

RINGKASAN

PROFIL PERESEPAN ORAL ANTIDIABETES MELLITUS DI APOTEK “M” WILAYAH SURABAYA UTARA

Mifthakul Jannah

Diabetes mellitus adalah penyakit kronis yang terjadi baik ketika pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Insulin adalah hormon yang mengatur gula darah. Hiperglikemia, atau peningkatan gula darah, adalah efek umum dari diabetes yang tidak terkontrol dan seiring waktu menyebabkan kerusakan serius pada banyak sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah (1).

Oral Antidiabetes (OAD) menurut PERKENI (2015), berdasarkan cara kerjanya OAD dibagi menjadi 5 golongan, yaitu pertama pemicu sekresi insulin, yakni golongan sulfonilurea dan glinid, kedua peningkat sensitivitas terhadap insulin, yakni golongan metformin dan tiazolidindion, ketiga Penghambat Absorpsi Glukosa di saluran pencernaan, yakni golongan Penghambat Alfa Glukosidase, keempat Penghambat DPP-IV (Dipeptidyl Peptidase IV), dan kelima Penghambat SGLT-2 (Sodium Glucose Cotransporter 2)(2).

Penelitian ini dilakukan di Apotek Surabaya utara yang membahas tentang Profil persepan obat oral anti diabetes Mellitus di Apotek Surabaya Utara mulai periode Oktober-Desember 2020. Penelitian ini dilakukan secara observasional dengan pengambilan data secara Retrospektif. Pengambilan data dilakukan dengan cara *non probability* sampling. Dan mendapatkan 64 resep yang masuk kedalam kriteria Inklusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan usia, pada usia 30 - 39 tahun 1 pasien (1,56%), usia pasien 40 - 50 tahun 3 pasien (4,68%), usia pasien 51 - 60 tahun 1 pasien (1,56%), usia pasien 61 - 70 tahun 5 pasien (7,81%), usia pasien 71 - 80 tahun 1 pasien (1,56%) dan usia yang tidak diketahui sebanyak 53 pasien (82,81%).

Setelah itu berdasarkan jenis kelamin, jenis kelamin perempuan lebih banyak menderita DM daripada laki-laki. Pada perempuan lebih banyak 35 pasien (54,68%) dibandingkan dengan laki-laki 29 Pasien (45,31%). Berdasarkan golongan obat dan nama generik obat yang sering digunakan ialah golongan obat Sulfonilurea obat generik glimepiride sebanyak 26 (32,91%) sedangkan glibenclamide hanya 12 (15,18%), golongan biguanida obat metformin sebanyak 41 (51,89%), sedangkan pada golongan Alpha - glukosidase, Thiazolidindion, dan Meglitinid tidak ada resep di Apotek “M” di Surabaya Utara. Hasil dari aturan pemakaian banyak pada golongan sulfonilurea dengan cara pakai S 1-0-0 dengan persentase 27,16%. Hasil pada persepan yaitu pada persepan tunggal dengan persentase 76,56% dan kombinasi hanya 23,43%.

Saran Penelitian ini bersifat *retrospektif* tidak bisa mengikuti data tetapi menggunakan data yang sudah ada, maka untuk penelitian selanjutnya dilakukan secara *retrospektif* sehingga data yang diamati benar - benar akurat dan sesuai pada saat kondisi nyata. Karena Penelitian Deskriptif Retrospektif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat

gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dengan melihat ke belakang.

Berdasarkan hasil penelitian Karya Tulis Ilmiah mengenai Profil Peresepan Obat Oral Antidiabetes Mellitus Pada Apotek “M” di Surabaya Utara, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan permasalahan yang terjadi antara lain : Penelitian ini bersifat *retrospektif* tidak bisa mengikuti data tetapi menggunakan data yang sudah ada, maka untuk penelitian selanjutnya dilakukan secara *retrospektif* sehingga data yang diamati benar - benar akurat dan sesuai pada saat kondisi nyata. Karena Penelitian Deskriptif Retrospektif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dengan melihat ke belakang.